

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, February 2025, P. 16-22
 E-ISSN: [2986-6340](#)
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14830654>

Pengaruh Quick Ratio, Long Term Debt Ratio dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

M. Nursidin¹

¹Universitas Dharmawangsa Medan

Email : muhammadnursidin@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Di dalam perusahaan tidak terlepas dari modal kerja. Modal kerja disediakan untuk membiayai secara langsung kegiatan-kegiatan rutin perusahaan setiap hari. Modal kerja berputar terus sejak perusahaan tersebut didirikan dan akan berakhir pada saat perusahaan itu dilikuidasi atau dibubarkan. Dalam penentuan kebijakan modal kerja harus secara efisien, modal kerja yang melebihi kebutuhan juga akan mengakibatkan pengendapan modal sehingga secara tidak langsung berarti laba yang didapatkan perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal, sebaliknya modal kerja yang terlalu sedikit juga mengakibatkan likuiditas perusahaan hanya bisa dilakukan setelah membandingkan laba yang telah dihasilkan dan jumlah modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan tersebut, maka dari itu perlu dilakukan perhitungan rentabilitas. Perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan barang konsumsi juga akan meningkat kemudian meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan *Consumer Goods* juga akan mendapatkan keuntungan dari tingkat penjualan. Adanya keadaan seperti ini, para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya.

Kata kunci : *Quick Ratio, Long Term Debt Ratio, Perputaran Modal Kerja, Rentabilitas*

Abstract

In a company, working capital is inseparable. Working capital is provided to directly finance the company's daily routine activities. Working capital has been circulating continuously since the company was founded and will end when the company is liquidated or dissolved. In determining working capital policies, it must be efficient, working capital that exceeds needs will also result in capital sedimentation so that indirectly it means that the company's profits are not optimally utilized, conversely working capital that is too little also results in the company's liquidity only being able to be done after comparing the profits that have been generated and the amount of capital invested in the company, therefore it is necessary to calculate profitability. A good economy will increase people's income so that demand for consumer goods will also increase and then increase the company's profits. Consumer Goods companies will also benefit from the level of sales. In this situation, investors will be interested in investing their capital in the company, so that it will influence the company to disclose its financial statements.

Keywords: *Quick Ratio, Long Term Debt Ratio, Working Capital Turnover, Profitability*

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 25 January 2025

PENDAHULUAN

Perusahaan *consumer goods* adalah menyediakan segala jenis kebutuhan sehari-hari baik rumah tangga hingga keperluan kerja yang artinya secara tidak langsung merupakan bisnis yang tidak ada habisnya. Dalam kegiatan operasionalnya, keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas. Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. *Quick ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya termasuk rendah disebabkan kas yang dimiliki perusahaan sedikit dengan tingkat piutang dan persediaan yang tinggi. Persediaan dan piutang yang tinggi mengakibatkan kemacetan pembayaran piutang dilakukan pelanggan sehingga kas diperoleh perusahaan menjadi rendah. Padahal perusahaan membutuhkan kas tersebut membayar utang lancarnya yang terjadi di perusahaan. Utang adalah kewajiban yang dinyatakan atau dapat dinyatakan

dalam jumlah uang baik dalam mata uang Indonesia maupun mata uang asing. Pendanaan perusahaan melalui hutang erat kaitannya dengan *long term debt ratio* yang merupakan sumber pendanaan eksternal untuk membiayai kegiatan perusahaan. Apabila *long term debt ratio* rendah, berarti perusahaan memiliki jumlah utang jangka panjang relatif sedikit daripada modal sendiri, hal ini akan berpengaruh terhadap perolehan laba. Jumlah hutang jangka panjang perusahaan yang relatif sedikit, maka laba yang diperoleh hanya sebagian kecil yang dibayarkan untuk bunga pinjaman sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Perusahaan adalah suatu organisasi di mana sumber daya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa (*output*) bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan secara umum ialah memperoleh laba yang berasal dari transaksi jual beli barang.

KAJIAN PUSTAKA

- a. *Quick ratio* adalah rasio yang dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Long Term Debt Ratio* atau rasio modal sendiri utang jangka panjang ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

- c. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- d. Rentabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. *Earning per share* adalah rasio pendapatan setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar sehingga investor bisa mengetahui berapa banyak laba yang akan dihasilkan dari per lembar saham yang diinvestasikan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membrowsing laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 sebanyak 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 24 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2013:160-164) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Untuk melihat normalitas residual dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S)

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas *residual* adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda, karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas, yaitu *Quick Ratio* (X_1), *Long Term Debt Ratio* (X_2), Perputaran Modal Kerja (X_3) dan variabel dependen adalah Rentabilitas (Y). Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Rentabilitas

X_1 = *Quick Ratio*

X_2 = *Long Term Debt Ratio*

X_3 = Perputaran modal kerja

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

e = Tingkat Kesalahan (error of term)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghazali (2013:97), Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

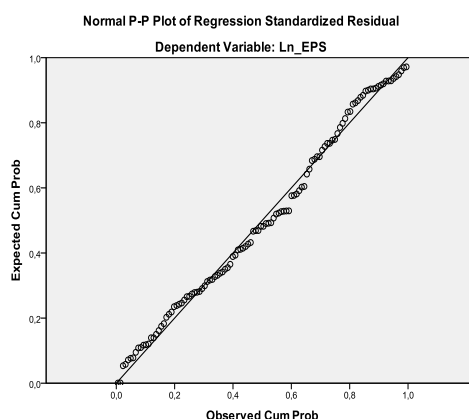
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut : Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$ jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data telah tersaji secara normal dibuktikan dengan pola distribusi mendekati normal dan kurva yang disajikan sudah membentuk lonceng terbalik.



Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan *probability plots* pada gambar di atas menunjukkan data terdistribusi normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis diagonalnya.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

		Unstandar dized Residual
N		114
Normal	Mean	,0000000
Paramete	Std.	1,9353459
rs ^{a,b}	Deviation	7
Most	Absolute	,067
Extreme	Positive	,067
Difference	Negative	-,053
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,692

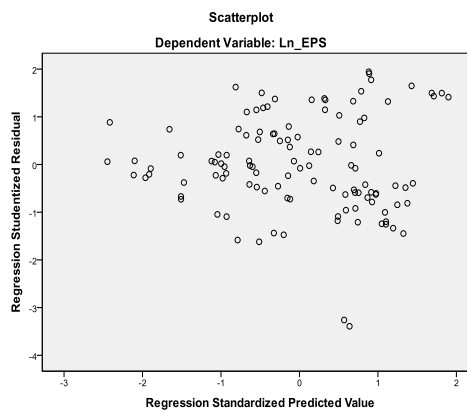
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan hasil uji *Kolmograv-Smirnov* sebesar 0,712 dengan nilai *sig* sebesar 0,692 yang artinya nilai *sig* > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusinormal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta ada yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan kata lain bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
M	R	R	Adjust	Std.	Durbi
odel		Squ	ed R	Error of	n-
el		are	Squar	the	Watso
			e	Estimate	n
1	,390 _a	,152	,129	1,96156	2,414

a. Predictors: (Constant), LN Perputaran Modal Kerja, LN Long Term Debt Ratio, LN Quick Ratio

b. Dependent Variable: LN Earning Per Share

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai statistik *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,414.

Dari tabel statistik *Durbin Watson* (DW) dengan α sebesar 0,05, jumlah sampel (n) = 120 dan k = 3 (tiga variabel bebas) didapatkan nilai dU sebesar 1,7536. Asumsi tidak terjadinya autokorelasi diperoleh dengan kriteria ke-3 bahwa nilai $4-dL < dW < 4$ dengan persamaan yang diperoleh menunjukkan $4 - 1.6513 < 2.141 < 4$ yaitu diperoleh hasil akhir dengan nilai $2.3487 < 2,414 < 4$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN Quick Ratio	,686	1,458
LN Long Term Debt Ratio	,826	1,211
LN Perputaran Modal Kerja	,586	1,705

a. *Dependent Variable: LN Earning Per Share*

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas karena variabel independen *quick ratiomemiliki* nilai sebesar 1,458, *long term debt ratiodengan* nilai 1,211 dan perputaran modal kerja dengan nilai 1,705 yang artinya $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

***Earning Per Share* = 5,359 + 0,171 Quick Ratio+ 0,399 Long Term Debt Ratio -0,585 Perputaran Modal Kerja+e**

Coefficients ^a				
Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
1 (Constant)	,772	6,940		,000
LN Quick Ratio.	,171	,303	,060	,564
LN Long Term Debt Ratio	,399	,186	,207	,035
LN Perputaran Modal Kerja	-,585	,303	-,193	,006

a. *Dependent Variable: LN Earning Per Share*

Sumber : data diolah, 2024

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,129	1,96156

a. Predictors: (Constant), LN Perputaran Modal Kerja, LN Long Term Debt Ratio, LN Quick Ratio

b. Dependent Variable: LN Earning Per Share

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan Perputaran Modal Kerjadapat menjelaskan variabel Rentabilitas sebesar 12,9 % sedangkan sisanya 87,1% variabel Rentabilitas dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (uji signifikansi parsial) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji t diuji dengan melihat nilai signifikansi (*sig*) dimana jika nilai *sig* dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Pengaruh variabel *quick ratio*, *long term debt ratio* dan perputaran modal kerja terhadap variabel rentabilitas secara parsial. Hasil dari uji t diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,564 dengan nilai signifikan sebesar 0,574. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $0,564 < 1,980$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu dengan nilai $0,574 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Variabel *Long Term Debt Ratio* memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,141 dengan nilai signifikan sebesar 0,035. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2,141 > 1,980$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,035 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti variabel *Long Term Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Variabel Perputaran Modal Kerja memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,932 dengan nilai signifikan sebesar 0,056. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $1,932 < 1,980$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu dengan nilai $0,056 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Keterangan : t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 116 jumlah sampel (120) – jumlah variabel independen (3)-Konstanta(1).

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F (uji signifikansi simultan) bertujuan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F diuji dengan melihat nilai signifikansi (*sig*) dimana jika nilai *sig* dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75,796	3	25,265	6,566	,000 ^a
Residual	423,249	11	3,848		
Total	499,045	11			

Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 6,566 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,68 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,566 > 2,68$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu *quick ratio*, *long term debt ratio* dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil analisis linear berganda antara *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan perputaran modal kerja terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 adalah ***Earning per share = 5,359 + 0,171 Quick Ratio + 0,171 Long Term Debt Ratio – 0,585 perputaran modal kerja + e***
2. Secara parsial, variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,564 < 1,980$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,574 > 0,05$.
3. Secara parsial, variabel *Long Term Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,141 < 1,980$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$.
4. Secara parsial, variabel Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,932 < 1,980$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,056 > 0,05$.
5. Secara simultan, variabel *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,566 > 2,68$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.
6. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *Quick Ratio*, *Long Term Debt Ratio* dan Perputaran Modal Kerja dapat menjelaskan variabel Rentabilitas sebesar 12,9 % sedangkan sisanya 87,1 % variabel Rentabilitas dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, Susastyo dan Marwoto, Bambang Heru. 2014. *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Parama Publishing.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia.
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Edisi IFRS*. Buku 1. Siklus akuntansi Untuk Usaha Jasa, Perdagangan & Industri Manufaktur Usaha Perseroan Terbatas. Jakarta : Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Penerbit PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.